

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan tinjauan yang telah dilakukan oleh Penulis mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan PKPRI Trunojoyo tahun 2020 terhadap Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa:

- a) PKPRI Trunojoyo telah menyajikan neraca dan laporan laba rugi sesuai yang disyaratkan oleh SAK ETAP. Neraca telah menyajikan pos-pos yang telah disyaratkan oleh SAK ETAP diantaranya adalah kas dan bank, piutang usaha, persediaan, aset tetap, utang usaha, aset dan kewajiban pajak, ekuitas. Sedangkan laporan laba rugi dalam hal ini juga telah menyajikan pos-pos yang telah disyaratkan oleh SAK ETAP yaitu pendapatan, beban, bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas, beban pajak, dan laba atau rugi neto.
- b) Laporan perubahan ekuitas PKPRI Trunojoyo disajikan dengan perhitungan yang berbeda dengan pos-pos laporan keuangan yang disyaratkan oleh SAK ETAP. SAK ETAP mencatat perubahan ekuitas dengan melakukan perhitungan terhadap laba atau rugi, pendapatan dan beban, dan pengaruh perubahan. Sedangkan PKPRI Trunojoyo menyajikan perubahan ekuitas dengan mencatat

pertambahan dan pengurangan ekuitas. Namun secara konsep laporan ekuitas yang disajikan oleh PKPRI Trunojoyo telah sesuai dengan SAK ETAP.

- c) PKPRI Trunojoyo tidak menyajikan laporan arus kas dan CALK dikarenakan pada peraturan koperasi yang lama yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pengurus koperasi hanya diwajibkan membuat perhitungan tahunan neraca, perhitungan hasil usaha, keadaan dan usaha koperasi serta hasil usaha yang dapat dicapai. Selain itu anggota PKPRI terdiri dari pengurus koperasi cabang unit simpan pinjam koperasi di wilayah Kabupaten Sampang, sehingga laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan tidak terlalu dibutuhkan. Namun Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Akuntansi Sektor Riil telah menginstruksikan agar koperasi minimal menggunakan SAK ETAP sebagai pedoman dalam pelaporan keuangan. SAK ETAP menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dikatakan lengkap jika laporan keuangan setidaknya mengandung neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PKPRI Trunojoyo tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap.

Berdasarkan kesimpulan yang telah disebutkan diatas, terdapat beberapa saran bagi penulis sebagai bahan evaluasi atau pertimbangan bagi objek penelitian yang diteliti penulis, agar dapat menyajikan yang lebih baik kedepannya. Diantaranya yaitu:

1. Pengadaan sosialisasi terkait pelaporan koperasi yang baik dan benar dengan mengundang pihak-pihak yang cukup ahli dalam bidang pelaporan laporan koperasi seperti pegawai dinas koperasi atau akuntan publik. Hal ini bertujuan agar dapat membantu meningkatkan kualitas pelaporan koperasi. Sosialisasi ini diharapkan disertai dengan pengecekan penerapan hasil sosialisasi yang telah dilakukan;
2. Penerapan SAK ETAP sebagai pedoman utama pelaporan keuangan koperasi;
3. Melengkapi penyajian laporan keuangan dengan membuat laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Hal ini tidak hanya bermanfaat untuk memberikan informasi posisi keuangan dan kinerja yang lebih konkrit kepada pihak eksternal, namun juga berguna sebagai bahan pertimbangan dan koreksi tidak hanya dari sistem pelaporan laporan keuangan namun juga dari pengelolaan aset, kewajiban, dan ekuitas yang dimiliki koperasi. Dengan semakin baiknya kualitas laporan keuangan dan pengelolaan aset, kewajiban, dan ekuitas koperasi, diharapkan PKPRI Trunojoyo dapat meningkatkan keuntungan dan kesejahteraan para anggotanya.